

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran tentang keadaan responden dalam penelitian yang dilakukan. Identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan orang yang di wawancarai sehingga memudahkan kita dalam penyusunan data berikutnya yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kemampuan seseorang beradaptasi dalam aktivitasnya termasuk dalam kegiatan berusahatani. Umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan kemampuan berpikirnya. Petani dengan umur lebih mudah dan sehat jasmaninya cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan umur yang lebih tua.berikut tingkat umur yang menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Umur Responden Usaha Tambak Udang Vaname Berdasarkan Umur Di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, 2023.

Interval umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
25-35	13	43,4
36-45	14	46,6
46-55	3	10
Jumlah	30	100

Minimum : 25

Maksimum : 55

Rata-Rata : 38

Sumber : Data Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa umur maksimum dari responden 55 tahun, rata-rata umur responden 38 tahun dan umur minimum 35 tahun. Presentase tertinggi yaitu berada pada umur 36-45 yaitu 14 orang dengan presentase 46,6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini di dominasi oleh petani dengan umur produktif, yang artinya dengan usia produktif tersebut memiliki staminah dan semangat yang tinggi dan cenderung akan lebih mudah berinovasi dalam menjalankan usahanya Menurut Sofa dalam Mardani dkk (2017) pada umumnya di negara-negara berkembang umur produktif dalam bekerja berkisar antara 15 – 55 tahun. Kemampuan bekerja pada kisaran umur tersebut dinilai lebih baik dari usia anak-anak maupun usia lanjut dan sangat memungkinkan dalam meningkatkan hasil bila kemauan dan usahanya tinggi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Saat ini tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kualitas tenaga kerja. Salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pertanian dikarenakan petani-petani masih lebih cenderung mengandalkan pengalaman pribadinya yang didapatnya dari leluhur-leluhurnya, sedangkan saat ini berbagai macam inovasi-inovasi pertanian sudah bermunculan yang dapat memudahkan petani dalam meningkatnya produktivitasnya. Hal tersebut bisa dicapai dengan menempuh pendidikan yang lebih baik ke depannya bagi generasi-generasi penerus bangsa. Berikut tingkat pendidikan petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel beriku.

Tabel 8. Pendidikan Responden Usaha Tambak Udang Vaname Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, 2023.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
TS	5	16,66
SD	8	26,67
SMP	11	36,67
SMA	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa identitas responden usaha tambak udang vaname menurut tingkat pendidikan di Desa Garanta yang berpendidikan. Responden yang tidak sekolah sebanyak 5 orang dengan presentase 16,66%, untuk tingkat SD sebanyak 8 orang dengan presentase 26,67%, untuk tingkat SMP sebanyak 11 orang dengan presentase 36,67%, kemudian tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang dengan presentase 23,33%.

Maramba (2018) berpendapat bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan suatu adopsi atau suatu inovasi. Seseorang dengan pendidikannya yang tinggi cenderung lebih terbuka dalam menerima sesuatu hal yang baru dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah atau dengan kata lain mereka akan cenderung mengandalkan informasi dari leluhurnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata petani di Desa Garanta dilatar belakangi oleh petani yang TS yang masih rendah tingkat pendidikannya sehingga dalam menjalankan usahatannya petani lebih mengandalkan pengalaman.

5.1.3 Pengalaman Responden

Pengalaman berusaha petani dapat dilihat dari lamanya mereka menekuni usahanya. Semakin lama petani menekuni usahanya artinya semakin banyak pula pengalaman yang

diperoleh. Pengalaman petani akan berpengaruh terhadap keterampilannya mengelola usahanya sehingga produktivitasnya akan meningkat, terlebih lagi jika pengalaman yang dimiliki ditunjang dengan pendidikan yang lebih baik. Berikut pengalaman berusahai petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pengalaman Responden Usaha Tambak Udang Vaname Berdasarkan Tingkat Pengalaman Di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, 2023.

Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
3-15	14	46,6
16-29	12	40
30-41	4	13,4
Jumlah	30	100

Sumber : Data Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah petani yang memiliki pengalaman yang berusaha tambak udang vaname di Desa Garanta pada kurun waktu 3-15 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 46,6%, untuk pengalaman 16-29 tahun sebanyak 12 Orang dengan prentase 40%, kemudian 30-41 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 13,4%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani Desa Garanta memiliki pengalaman berusahatani yang tinggi. Dengan berbekal pengalaman berusahatani petani akan senantiasa belajar dari pengalaman tersebut serta meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan produktivitasnya. Artinya pengalaman bertani yang dimiliki petani dapat menggambarkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Modal berpengalaman berusahatani dapat menunjang peningkatan produktivitas dan kemampuan kerja petani dan memungkinkan petani untuk lebih terbuka terhadap adopsi dan inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu (Fajri et al. 2019).

5.2 Sarana Produksi

5.2.1 Benur

Benur menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benur yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin unggul benur komoditas perikanan maka semakin tinggi produksi perikanan yang akan dicapai (Kordi, 2010). Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Penggunaan Benur Usaha Budidaya Tambak Udang Vaname Secara Tradisional Di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, 2023.

Penggunaan Benur (ekor)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
50.000-126.000	24	80
127.000-203.000	4	13,33
204.000-280.000	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa penggunaan benur paling banyak digunakan 50.000-126.000 ekor dalam satu kali produksi. Benur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benur yang digunakan pada usaha budidaya udang vaname selama satu kali panen produksi yang dihitung berdasarkan satuan ekor.

5.2.2 Pupuk

Pupuk sangat dibutuhkan dalam faktor penentu keberhasilan usaha tambak udang vaname dalam menyediakan semua unsur hara yang larut dalam air sehingga mendorong pertumbuhan pakan alami. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Penggunaan Pupuk Usaha Tambak Budidaya Udang Vaname Secara Tradisional Di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, 2023.

Penggunaan Pupuk (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
45-100	19	63,33

110-200	9	30
210-310	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa penggunaan pupuk 45-100 Kg sebanyak 19 orang dengan presentase 63,33% , sedangkan 110-200 Kg sebanyak 9 orang dengan presentase 30%, kemudian 210-310 Kg sebanyak 2 orang dengan presentase 6,67%

5.2.3 Tenaga Kerja

Menurut yang dikutip Istiqomah (2004) jam hari kerja meliputi lamanya seorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Budidaya Tambak Udang Vaname Secara Tradisional Di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, 2023.

Penggunaan Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
4-8	25	83,34
9-13	4	13,33
14-18	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber : Data Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja terbanyak 4-8 sebanyak 23 orang dengan presentase 83,33%, sedangkan jumlah tenaga kerja 14-18 sebanyak 1 orang dengan presentase 3,33%. Tenaga kerja yang dimaksudkan orang yang bekerja pada salah satu pemilik tambak yang dihitung dengan hitungan hari dalam satu kali siklus produksi.

5.3 Analisa Pendapatan Usaha Tambak Udang Vaname Secara Tradisional

5.3.1 Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan indikator keberhasilan suatu kegiatan usahatani. Suatu kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila jumlah produksi yang dihasilkan dapat memberikan penerimaan lebih besar dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara rinci, jumlah produksi usaha tambak udang vaname sebagai berikut:

Tabel 13 Jumlah Produksi Usaha Tambak Udang Vaname Per 1 Musim Panen Di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, 2023

Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
200-400	25	83,33
500-700	3	10
800-1.000	2	6,67
Jumlah	30	100

Sumber : Data Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah produksi udang vaname terbanyak 200-400 Kg sebanyak 23 orang dengan presentase 83,33%, kemudian 500-700 Kg sebanyak 3 orang dengan presentase 10%, dan 800-1.000 Kg sebanyak 2 orang dengan presentase 6,67%. Hasil penelitian Imelda Isamu (2018) menemukan rata-rata produksi udang vaname adalah 660 kg/ha/tahun. **Dengan demikian hipotesis satu ditolak** karena produksi udang vaname di Desa Garanta adalah 266,92 kg/ha/tahun.

5.3.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam usaha tambak udang. Besar kecilnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi udang yang dihasilkan dan tinggi rendahnya nilai atau harga jual udang tersebut, serta besar kecilnya biaya produksi yang telah dikeluarkan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Pendapatan Usaha Tambak Budidaya Udang Vaname Secara Tradisional Di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, 2023.

No	Uraian	Nilai	Rata-Rata
1.	Penerimaan		
	- Produksi (Kg)	11.190	373
	- Harga (Rp)		
	Total Penerimaan (TR) (Rp)	50.000	50.000
		559.500.000	18.650.000
2.	Biaya		
	A. Biaya variabel		
	- Benur (Rp)		
	- Pupuk (Rp)	148.750.000	4.958.333
	- Tenaga kerja (Rp)		
	• Tenaga Kerja Persiapan Tambak	12.752.000	425.067
	• Tenaga Kerja Panen	7.820.000	260.667
	Total Biaya Variabel (TVC) (Rp)		
	B. Biaya Tetap		
	- Pajak (PBB)	15.600.000	520.000
	- Jala		
	- Ember		
	- Gabus		
	- Cangkul	184.922.000	6.164.067
	- Senter		
	Total Biaya Tetap (TFC) (Rp)		
	Total Biaya Produksi	8.900.000	296.666
	(TC= TVC+TFC)	3.805.000	126.833
		312.591	10.420
		1.464.103	50.486
		1.602.500	53.417
		2.245.000	74.833

	18.329.194	610.973
	203.251.194	6.775.039
3. Keuntungan (Pendapatan) (TR-TC)	356.248.806	11.874.920

Sumber : Data Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa total nilai penerimaan usaha tambak udang vaname secara tradisional di Desa Garanta sebesar Rp 559.500.000 dan total nilai biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 203.251.000 sehingga diperoleh nilai keuntungan (pendapatan) usaha tambak udang vaname sebesar Rp 356.248.000 dengan rata-rata keuntungan (pendapatan) usaha udang sebesar Rp 11.874.920,14/ha/musim. **Pendapatan yang diterima tersebut memberikan gambaran efektif dan efisiensinya usaha tambak udang yang dijalankan oleh petani di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.**

5.4 Analisis Regresi Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi liner berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya benur, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan udang vaname di

Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan perhitungan SPSS 21 for windows dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Udang Vaname Di Desa Garanta Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, 2023

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	5,448	4,387
	X1	1,467	,453
	X2	,162	,847
	X3	1,045	,572

Sumber; Data Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa di peroleh nilai a (konstan) sebesar 5,448, koefisien X1 sebesar 1,467, koefisien X2 sebesar 0,162 dan, X3 tenaga kerja 1,045 sehingga apabila dimasukkan kedalam persamaan regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,448 + 1,467X_1 + 0,162X_2 + 1,045X_3$$

- 1). Konstanta (α) = 5,448, ini menunjukkan bahwa jika variabel benur, pupuk, dan tenaga kerja dianggap konstan maka tingkat variabel pendapatan udang vaname (Y) adalah sebesar 5,448.
- 2). Nilai koefisien beta Benur sebesar 1,067, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel benur dengan pendapatan udang vaname. Nilai koefisien regresi sebesar 1,067 mengandung arti untuk setiap penambahan benur sebesar satu satuan akan meningkat pendapatan udang vaname 1,067.
- 3). Nilai koefisien beta pada pupuk sebesar 0,162, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pupuk dengan pendapatan udang vaname. Nilai koefisien regresi sebesar 0,162 mengandung arti untuk setiap penambahan pupuk sebesar satu satuan akan meningkat pendapatan udang vaname 0,162.

4). Nilai koefisien beta pada tenaga kerja sebesar 1,045, bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tenaga kerja dengan pendapatan uang vaname. Nilai koefisien regresi sebesar 1,045 mengandung arti untuk setiap penambahan tenaga kerja sebesar satu satuan akan meningkat pendapatan uang vaname 1,045.

5.4.1 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk posisi (dapat digeneralisasikan).

Tabel 17 Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,508	3	757	4,017	,000 ^b
	Residual	726	26	279		
	Total	1,569	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber; Data Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 17 maka dapat diperoleh nilai F-hitung atau nilai signifikan yang diperoleh setiap variabel. Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 . Terlebih dahulu harus ditentukan nilai F-tabel yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan

5% dan nilai df sebesar n-k maka $F\text{-tabel} = F(k, n-k) = F(3, 30-3) = F(3, 27)$ maka dapat diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,96. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai F-hitung 4,017 lebih besar dari 2,96 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu biaya benur, pupuk dan tenaga kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu (pendapatan usaha tambak udang vaname). **Dengan demikian hipotesis ke dua diterima**

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha tambak budidaya udang vaname maka dilakukan analisis uji t.

Tabel 18. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Ui T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,448	4,387		,804	,429
X1	1,467	,453	,418	2,148	,000
X2	,162	,847	,167	,396	,175
X3	1,045	,572	,838	2,539	,000

Sumber; Data Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 18 diatas maka diperoleh nilai T-hitung dan nilai signifikan setiap variabel. Untuk mengetahui kesimpulan menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan T-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai df

sebesar $n-k$ maka $T\text{-tabel} = T(a/2, n-k-1) = T(0,05/3, 20-3-1) = T(0,025,26)$ maka diperoleh sebesar 2,055. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut;

1). Biaya Bibit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya benur adalah sebesar 2,148, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,055. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,148 > 2,055$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel independen biaya benur (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vaname (Y) di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin besar biaya benur yang digunakan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat, dengan asumsi biaya lainnya tetap. Nilai koefisien regresi biaya benur sebesar 1,467 menunjukkan bahwa apabila biaya benur mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pendapatan usaha tambak udang vanamei akan mengalami peningkatan sebesar 1,467%.

2). Biaya pupuk

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya pupuk adalah sebesar 0,396, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,055. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($0,396 < 2,055$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,175 > 0,05$), maka variabel independen biaya pupuk (X_2) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vanamei (Y) di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan biaya pupuk di daerah penelitian telah optimal, sehingga penambahan jumlah biaya pupuk tanpa diikuti dengan penambahan biaya-biaya input lainnya akan menurunkan tingkat pendapatan pelaku usaha tambak udang vaname

yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,162 atau dengan kata lain, penambahan biaya pakan sebesar 1%, akan menurunkan pendapatan sebesar 0,162%.

3). Tenaga Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung biaya tenaga kerja adalah sebesar 2,539, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2,055. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,539 > 2,055$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel independen biaya benur (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tambak udang vaname (Y) di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa semakin besar biaya tenaga kerja yang digunakan, maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin meningkat, dengan asumsi biaya-biaya lainnya tetap. Nilai koefisien regresi biaya benur sebesar 1,045 menunjukkan bahwa apabila biaya benur mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pendapatan usaha tambak udang vaname akan mengalami peningkatan sebesar 1,045%.

c. Koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) merupakan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Besarnya koefisien determinan berkisaran antara 0 sampai dengan 1. Semakin koefisien determinan mendekati angka 0, maka semakin kecil pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin besar koefisien determinan mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,721	,263

Sumber; Data Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan hasil nilai R^2 pada penelitian ini diperoleh dari nilai analisis R^2 sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa 75,0 % pendapatan usaha tambak udang dipengaruhi secara bersama oleh variabel independen, yaitu faktor bibit, pupuk dan tenaga kerja sedangkan sisahnya sebesar 25 % dipengaruhi oleh faktor lain.

5.5 Skala Usaha Tambak Udang Vaname

Skala pengembalian (return to scale) adalah tingkat dimana output meningkat karena penggunaan input meningkat secara proporsional. Menurut Soekartawi (2002) kondisi skala usaha dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Jika $\beta_1 + \beta_2 + \dots + \beta_n < 1$, maka terjadi skala usaha hasil menurun (*Decreasing return to scale*).
- b. Jika $\beta_1 + \beta_2 + \dots + \beta_n = 1$, maka terjadi skala usaha hasil tetap (*Constant return to scale*).
- c. Jika $\beta_1 + \beta_2 + \dots + \beta_n > 1$, maka terjadi skala usaha hasil menaik (*Increasing return to scale*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tambak udang vaname secara tradisional di Desa Garanta Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi skala usaha menaik (*increasing return to scale*) yang ditunjukkan dengan penjumlahan nilai total koefisien regresi masing-masing variabel independen $(1,467) + (0,162) + (1,045)$ penjumlahan tersebut menghasilkan angka 2,674. Karena nilai total koefisien regresi lebih dari 1 ($2,674 > 1$) maka diketahui bahwa usaha tambak udang di Desa Garanta berada dalam kondisi skala usaha menaik.

Dengan demikian hipotesis ke tiga diterima. Maka untuk mencapai keuntungan maksimal dapat dilakukan dengan perluasan usaha pada satuan usaha yang dimiliki. Perluasan usaha pada satuan usaha yang dimiliki akan menurunkan biaya produksi rata-rata sehingga dapat menaikkan keuntungan, biaya produksi rata-rata akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah keluaran yang dihasilkan. Dengan kata lain, keuntungan akan meningkat dua kali lipat apabila semua input

yang digunakan dalam usaha tambak udang digandakan. Kondisi ini terjadi karena masih terdapat penggunaan biaya input yang belum optimal, yaitu biaya benur. Akan tetapi, untuk meningkatkan keuntungan, peningkatan biaya pupuk harus diikuti dengan peningkatan biaya variabel lainnya